

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang menghadapi situasi persaingan selalu berusaha menjaga kelangsungan usahanya dengan menambah modal salah satu alternatifnya adalah dengan menjadi perusahaan publik dengan tujuan memperoleh tambahan pendanaan dan investor dan kreditor kapan pun perusahaan membutuhkannya. Sehubungan dengan itu IFRS memperkenalkan istilah baru yang disebut *prudence* sebagai pengganti konservatisme. Dalam IFRS, istilah *prudence* berkaitan dengan pengakuan pendapatan, misalnya pendapatan dapat diakui meskipun masih dalam bentuk potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan dalam IFRS.

Pada tahun 2010 IASB dan FASB memutuskan untuk tidak memasukkan *prudence*, ke dalam karakteristik kualitatif (QC) yang diidentifikasi dalam CF gabungan mereka. Seiring dengan adanya *konvergensi* IFRS, dalam hal tersebut konsep konservatisme kini digantikan oleh *prudence*, yang dimaksud dengan *prudence* dalam IFRS adalah pengakuan pendapatan boleh diakui meskipun masih berupa potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) namun tetap saja menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuannya. Setelah SAK mengadopsi IFRS, IASB mengatakan bahwa sebenarnya baik *prudence* atau konservatisme bukanlah kualitas informasi akuntansi yang diinginkan sehingga mereka menciptakan IFRS dengan harapan laporan keuangan dapat menjadi relevan dan andal. Namun, pada kenyataannya perusahaan-perusahaan tetap harus berhadapan dengan ketidakpastian ditengah era IFRS. Hal yang dianggap baik untuk mengatasi ketidakpastian tersebut adalah dengan menganut prinsip *prudence* pada level yang tepat dalam laporan keuangan.

Pada saat ini kurangnya pelaksanaan *Accounting prudence* dalam penerapan prinsip-prinsipnya dapat menimbulkan fenomena yang terjadi di banyak perusahaan yang terjerat kasus. Salah satunya, seperti yang terjadi di Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Hanson Internasional Tbk yang terbukti pernah melakukan kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan, ditemukan kekeliruan terhadap penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016. Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan *Real Estate* (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar (Ghaisani dan Supatmi 2023). Fenomena tersebut menjelaskan bahwa apabila perusahaan tidak menerapkan akuntansi *prudence*, maka mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan ketidak hati-hatian terhadap laporan keuangan (Pratidina dan Majidah 2022). *Accounting Prudence* dalam penyajian pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu adalah *Financial distress*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*.

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi *Financial distress* tergambar dari ketidak mampuan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo (Sarah, Asmeri, dan Anggraini 2022). Penelitian yang dilaksanakan oleh Sarah et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *Accounting prudence*. Dengan demikian, *Financial distress* perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat *Accounting prudence* atau

kehati-hatian dalam melaporkan kondisi keuangannya, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sarah et al. (2022) dilaksanakan oleh Heryadi dan Agustina (2023), (Sarah et al. 2022), (Rahayu et al. 2018) Sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratidina dan Majidah 2022) menunjukkan hasil *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *Accounting prudence*

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Jao Robert dan Ho Devina 2019). Penelitian yang dilaksanakan oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Accounting prudence*. Dengan demikian, semakin rendah kepemilikan manajerial akan menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak *prudence* begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Dewi dan Suryanawa 2014), (Jao Robert dan Ho Devina 2019), (Rohminatin dan Rahayu 2018). Sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Despiana Saragih dan Rohman 2019), menunjukkan hasil kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Accounting prudence*.

Ukuran perusahaan adalah komparasi kecil dan besarnya perusahaan (Meisy dan Mayangsari 2022). Penelitian yang dilaksanakan oleh Primasari (2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Accounting prudence*. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen akan memilih menggunakan metode akuntansi yang *prudence*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Aryani dan Muliati (2020), Hakiki dan Solikhah (2019), Hotimah dan Rentani (2018). Sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Heryadi dan Agustina (2023) menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Accounting prudence*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Accounting prudence* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan telah dibiayai oleh sumber hutang. Dalam penggunaan rasio ini perusahaan bisa memilih dalam mencari sumber dana bisa didapatkan dari sumber dana milik pribadi atau pembiayaan hutang (Choirunnissa dan Fitria 2022). Penelitian yang dilaksanakan oleh Setiawan dan Ningsih (2021)

menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Accounting prudence*. Dengan demikian, tingkat hutang (*leverage*) semakin tinggi maka akan mendorong manajer untuk lebih meningkatkan *accounting prudence*, dan sebaliknya semakin rendah tingkat hutang (*leverage*) maka akan semakin rendah penerapan *Accounting prudence* terhadap pelaporan dalam konsisi keuangan yang digunakan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rahayu et al. (2018), Riyadi (2022). Sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryadi dan Agustina (2023) menunjukkan hasil asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *Accounting prudence*.

Penelitian ini dilakukan karena dengan adanya konsisten hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Accounting prudence* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial distress*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Terhadap *Accounting Prudence*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Financial distress* berpengaruh terhadap *Accounting Prudence*?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Accounting Prudence*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Accounting Prudence*?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Accounting Prudence*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Financial distress* terhadap *Accounting Prudence*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Accounting Prudence*.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Accounting Prudence*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap *Accounting Prudence*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pemahaman serta wawasan mengenai *Prudence* khususnya tingkat kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan bagi suatu perusahaan. Disamping itu, menjelaskan mengenai peran *Financial distress*, Kepemilikan manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *leverage* terhadap *Accounting Prudence* perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 - 2022.

2. Manfaat Perusahaan

Sebagai kontribusi pengetahuan mengenai *Accounting Prudence* serta pentingnya tindak kehati-hatian dalam laporan keuangan melalui *accounting prudence* yang dilaporkan secara terpisah dari laporan keuangan sebagai bentuk keberlanjutan perusahaan.

3. Manfaat Investor

Accounting Prudence merupakan hal penting sebagai pertimbangan investor untuk menilai aktivitas tanggung jawab perusahaan yang dinilai dalam laporan *Accounting Prudence* sebagai bentuk suatu perusahaan terhadap kepemilikan manajerial dan kepemilikan Institusional.

1.5 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Begitu banyak faktor yang berperan dalam memberikan pengaruh terhadap *Prudence*, dalam penelitian ini peneliti memiliki pembatasan, antara lain:

1. Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan Properti dan Real Estate yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Periode yang digunakan 2020-2022 karena merupakan tahun terupdate.
3. Dalam penelitian ini menggunakan variabel variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap *Accounting Prudence* yaitu *Financial Distress*, *Kepemilikan Manajerial*, *Ukuran Perusahaan*, *Leverage*.
4. Data yang digunakan merupakan *annual report* perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Hal ini ditunjukkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami garis besar penelitian. Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini akan dijelaskan gambaran secara umum dan inti permasalahan dari penelitian. Bab ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian yang diuraikan, yaitu: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini akan dijelaskan secara detail terkait teori yang akan digunakan sebagai dasar penulisan peneliti, serta penjelasan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini, juga akan dijelaskan terkait penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB ini akan dijelaskan terkait jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini akan dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan penggunaan metode analisis data yang dipilih peneliti. Pada BAB ini juga akan dijelaskan interpretasi mengenai hasil pengujian hipotesis mengenai bagaimana pengaruh variabel independen, variabel dependen.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini akan dijelaskan terkait kesimpulan atas penelitian yang dilakukan peneliti, keterbatasan-keterbatasan yang menjadi hambatan dalam penelitian, serta saran yang dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya di masa mendatang.